CAUSA

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERAYAAN KARNAVAL MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN UNTUK MEMPERKUAT JIWA NASIONALISME DI DESA SIDOREJO KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR

Novem Alisda Dewi Sofinatul Zahro
Email: novemalisda.21034@mhs.unesa.ac.id

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This study examines community participation in the Independence Day Carnival in Sidorejo Village as a means of strengthening nationalism amid globalization. Using Cohen and Uphoff's participation theory and a qualitative case study approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving village officials, youth groups, and cultural participants. The findings indicate that active community involvement in planning, implementation, and evaluation of carnival activities fosters nationalism, pride, and social solidarity. Intrinsic factors such as love of homeland and historical awareness significantly influence community participation.

Keywords: *community participation, carnival, nationalism, love of homeland.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji partisipasi aktif masyarakat Desa Sidorejo dalam kegiatan Karnaval Hari Kemerdekaan sebagai upaya memperkuat semangat nasionalisme di tengah arus globalisasi. Penelitian menggunakan teori partisipasi Cohen dan Uphoff dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan perangkat desa, kelompok pemuda, dan pelaku budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan karnaval mampu menumbuhkan rasa nasionalisme, kebanggaan, dan solidaritas sosial. Faktor pendorong partisipasi masyarakat terutama berasal dari motivasi intrinsik berupa cinta tanah air dan pemahaman sejarah kemerdekaan.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, karnaval, nasionalisme, cinta tanah air.

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

CAUSA

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

PENDAHULUAN

Nasionalisme memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat, terutama dalam membangun identitas dan rasa kebersamaan di antara warga negara. Dengan adanya nasionalisme, masyarakat dapat merasakan ikatan yang kuat satu sama lain, terlepas dari perbedaan suku, agama, dan budaya. Kebangsaan berasal dari budaya yang memiliki seni bangsa, menonjolkan keberadaan komunitas sosiokultural tertentu dengan nilai, tujuan, dan sasaran bersama. Identitas nasional, Indonesia adalah atribut atau ciri khas suatu bangsa Indonesia membuatnya berbeda dari bangsa lain di dunia. Identitas nasional dimulai dari identitas manusia dan diakhiri dengan integrasi nasional (Nasution,2022). Unsur-unsur dari sebuah identitas nasional indonesia meliputi suku bangsa, agama kebudayaan dan bahasa. Didalam sebuah unsur-unsur tersebut terdapat tiga pembagian bentuk- bentuk yang meliputi, Bendera negara yaitu sang merah putih, Bahasa negara indonesia, Lambang negara garuda pancasila dan simbol-simbol (Annisaa Nur Faudillah1, Januari-Juni 2023). Melalui Karnaval, masyarakat diajak untuk berkolaborasi dalam berbagai kegiatan, seperti pembuatan kostum, dekorasi, dan pertunjukan seni yang mencerminkan budaya lokal.

Pelaksanaan kegiatan Karnaval di wilayah Blitar telah memenuhi surat edaran Pemerintah Daerah Nomor: B/180.07/295/409.4.5/2024 mengatur tentang Penyelenggaraan Carnival / cek sound dan hiburan keramaian berdasar Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 6 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan ketertiban umum, ketentraman dan perlindungan masyarakat. Peraturan Bupati Blitar Nomor 46 Tahun 2019. Kegiatan ini dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Blitar sebagai bentuk aktualisasi jiwa kebangsaan dan nasionalisme serta dalam rangka memperkenalkan budaya lokal dalam lingkup Nasional. Karnaval merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang secara khusus dapat mencerminkan semangat nasionalisme masyarakat. Melalui rangkaian parade, pertunjukan seni, musik, dan tarian yang diselenggarakan dalam karnaval, masyarakat tidak hanya merayakan identitas budaya lokal, tetapi juga menegaskan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa. Nasionalisme dalam konteks kegiatan karnaval ini dapat dipahami sebagai kesadaran dan komitmen kolektif warga untuk mempertahankan, menghargai, dan mengembangkan nilai-nilai kebangsaan serta persatuan. Dengan demikian, karnaval tidak sekadar menjadi ajang hiburan, melainkan juga media penting dalam memperkuat ikatan sosial dan memperkokoh rasa kebangsaan di tengah masyarakat. Secara kuantitatif, masyarakat yang rukun dan toleran jauh lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang tidak rukun dan intoleran (Annisaa Nur Faudillah1, Januari-Juni 2023).

Desa Sidorejo, sebagai salah satu komunitas yang masih melestarikan tradisi Karnaval. Kegiatan Karnaval sendiri sudah eksis di wilayah kota Blitar cukup lama. Hal ini terlihat pada pelaksanaan kegiatan karnival diselenggarankan oleh Pemerintah kota Blitar sebagai pemerintahan tertinggi di Kota. Perayaan Karnaval biasanya diadakan setiap tahun dan menjadi salah satu momen yang paling ditunggu-tunggu oleh warga desa. Dalam perayaan karnaval, masyarakat berpartisipasi aktif dengan menampilkan berbagai atraksi, seperti parade kostum, pertunjukan seni, dan lomba-lomba yang berkaitan dengan tema kemerdekaan. Salah satu aspek menarik dari karnaval ini adalah pembuatan kostum yang

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

mencerminkan simbol-simbol nasional dan budaya lokal. Setiap kelompok atau RT di desa berusaha untuk menampilkan kreativitas mereka dalam mendesain kostum yang unik dan menarik, seringkali dengan menggabungkan elemen tradisional dan modern. Kegiatan Karnaval tidak hanya bertujuan untuk merayakan kemerdekaan, tetapi juga untuk mempererat hubungan antarwarga, membangun rasa kebersamaan, dan menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan masyarakat Desa Sidorejo.

Upaya memperkuat jiwa nasionalisme di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dapat dilihat melalui partisipasi masyarakat dalam perayaan karnaval memperingati Hari Kemerdekaan. Kegiatan Karnaval tidak hanya menjadi ajang perayaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan warga desa. Dalam kegiatan Karnaval di Desa Sidorejo ada beberapa pertunjukan yang telah ditampilkan oleh masyarakat seperti adanya kirap bendera pada barisan pertama yang dibawa oleh pasukan paskibraka tingkat sekolah hal ini menunjukan baha generasi muda, khususnya pada tingkat sekolah telah berhasil menumbuhkan jia nasionalisme pada siswanya. Barisan umum sekolah tingkat sd sederajat juga mewarnai kegiatan karnaval. Partisipasi ini menunjukan bahwa kegiatan yang mencangkup jiwa nasionalisme tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa bahkan anak-anak juga antusias dalam menunjukkan aksinya. Adapun kelompok masyarakat yang menampilkan budaya seniang ada dimasyarakat hingga kehidupan yang ada di masyarakat. Seperti jaranan, pakaiaan adat, bela diri, petani. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan karnaval memiliki arti yang dalam bagi masyarakat Desa Sidorejo. Di karenakan kegiatan Karnaval menampikan akan budaa seni dan kehidupan masyarakat ang disampoikan dalam kegiatan Nasionalisme. Kegiatan seni dan hiburan yang melibatkan masyarakat dapat memberikan efek positif pada kesejahteraan mental, mengurangi stres, dan meningkatkan kebahagiaan kolektif (Rahmawati & Hidayat, 2024).

Adanya Keterlibatan aktif masyarakat dalam persiapan dan pelaksanaan karnaval ini menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan, yang pada gilirannya memperkuat jiwa nasionalisme khususnya antar warga Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok. Partisipasi masyarakat dalam perayaan karnaval di Desa Sidorejo dapat dilihat dalam berbagai bentuk, yang mencakup partisipasi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait tema, konsep, dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama karnaval. Melalui partisipasi dalam acara perayaan seperti karnaval kemerdekaan, masyarakat tidak hanya menikmati hiburan tetapi juga memperkuat rasa nasionalisme dan kesadaran akan pentingnya persatuan bangsa (Santoso, 2023). Adanya musyawarah desa atau forum komunitas, warga dapat menyampaikan ide-ide dan usulan yang mencerminkan keinginan serta kebutuhan mereka. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan rasa memiliki terhadap acara, tetapi juga memastikan bahwa karnaval yang diselenggarakan benar-benar mencerminkan nilai-nilai dan budaya lokal, sehingga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan semangat nasionalisme di Desa Sidorejo.

Dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana Perayaan Karnaval di Desa Sidorejo tidak hanya berfungsi sebagai perayaan budaya, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ikatan sosial di antara warga. Kegiatan hiburan tradisional dan modern yang diselenggarakan secara rutin berfungsi sebagai media pelestarian

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

nilai-nilai budaya dan identitas lokal yang penting untuk keberlanjutan warisan budaya (Wijaya, 2024). Kajian tentang aktivitas Karnaval mencakup berbagai aspek, termasuk pengaruhnya terhadap pendidikan, ekonomi, dan budaya. Kegiatan seni dan hiburan yang melibatkan masyarakat dapat memberikan efek positif pada kesejahteraan mental, mengurangi stres, dan meningkatkan kebahagiaan kolektif (Rahmawati & Hidayat, 2024). Beberapa studi menunjukkan bahwa Karnaval dapat berfungsi sebagai praktik pedagogis yang transformatif, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan penguatan identitas komunitas. Dalam dunia pariwisata, budaya dan adat istiadat yang masih hidup dan berkembang ditengah masyarakat telah menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Ada beberapa keunikan dari pelaksanaan kegiatan yang menarik bagi peneliti untuk melakukan pemenelitian dalam kegiatan Karnaval ini. Diantaranya penyampaian Jiwa Nasionalisme melalaui keterlibatan aktif dalam kegiatan karnaval yang penting untuk difahami.

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait keterlibatan masyarakat dalam konteks memperingati Hari Kemerdekaan dan bagaimana kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat Jiwa Nasionalisme di Desa Sidorejo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang peran budaya dalam memperkuat rasa kebangsaan, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan memahami makna Karnaval, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai tradisi dan budaya lokal sebagai bagian integral dari inta tanah aire mereka. Jadi, penelitian dalam penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan karnaval dapat berkontribusi pada penguatan Jiwa Nasinalisme. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan serupa di masa depan, sehingga nilai-nilai kebangsaan dapat terus hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus, karena dinilai relevan untuk mengkaji fenomena sosial budaya seperti Karnaval. Mengacu pada Wijaya (2025), metode kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif memungkinkan peneliti menangkap narasi, simbol, serta makna yang memperkuat rasa kebangsaan di tingkat komunitas. Sementara itu, desain studi kasus sebagaimana dikemukakan oleh Robert K. Yin (dalam Nur'aini, 2020) digunakan untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" partisipasi masyarakat terjadi serta kontribusinya dalam memperkuat jiwa nasionalisme. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan rekaman kegiatan Karnaval, sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan komprehensif melalui triangulasi data serta meningkatkan validitas temuan penelitian.

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sidorejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Karnaval serta berbagai aktivitas sosial dan budaya lainnya, sehingga desa ini dinilai ideal untuk mengkaji dinamika partisipasi masyarakat dan perannya dalam memperkuat jiwa

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

nasionalisme. Selain itu, Desa Sidorejo memiliki akses yang relatif mudah dari pusat Kota Blitar dan didukung oleh kerja sama yang baik dari pemerintah desa serta masyarakat setempat, termasuk kemudahan akses data dan perizinan penelitian, sehingga menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan Karnaval di Desa Sidorejo. Observasi partisipan dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Karnaval, dengan peneliti terlibat secara aktif namun tidak dominan guna mengamati interaksi sosial, ekspresi budaya, serta nilai-nilai nasionalisme yang muncul. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam kepada empat informan kunci yang dipilih secara purposive, yaitu kepala desa, perwakilan pemuda, kelompok perempuan, dan warga lansia, untuk menggali pengalaman, motivasi, serta faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Teknik dokumentasi melengkapi data melalui analisis foto, video, dan dokumen pendukung kegiatan Karnaval yang diperoleh dari arsip desa dan media sosial.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan Karnaval, dengan melibatkan berbagai sumber untuk memperkuat validitas data melalui triangulasi. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai rumusan masalah, yaitu bentuk partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor dominan yang ditemukan meliputi faktor sosial, seperti dukungan lingkungan dan tokoh masyarakat, serta faktor penyelenggaraan berupa variasi dan kualitas kegiatan Karnaval yang mampu menarik partisipasi berbagai kalangan.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk menggambarkan motivasi, bentuk keterlibatan, dan dampak partisipasi masyarakat terhadap penguatan jiwa nasionalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat terlibat aktif tidak hanya sebagai penonton, tetapi juga sebagai pelaku dalam berbagai aspek kegiatan, seperti persiapan kostum, pertunjukan seni, dan organisasi acara. Penarikan kesimpulan menegaskan bahwa Karnaval memiliki peran signifikan dalam memperkuat nasionalisme, kebersamaan, dan solidaritas sosial masyarakat Desa Sidorejo, dengan keberhasilannya sangat ditentukan oleh kolaborasi antara perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga secara inklusif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

A. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Karnaval

1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan

Perencanaan Karnaval di Desa Sidorejo dilakukan melalui proses musyawarah yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, mulai dari penentuan tema, lokasi, hingga pembagian peran. Keterlibatan ini bertujuan agar kegiatan Karnaval sesuai dengan kebutuhan, nilai-nilai lokal, dan aspirasi warga, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Berdasarkan hasil

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

observasi, masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan ide dalam forum diskusi terbuka, sehingga tercipta suasana kolaboratif yang memperkuat kebersamaan sejak tahap awal perencanaan.

Peran perangkat desa dan tokoh masyarakat sangat penting sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan warga. Rapat koordinasi yang melibatkan perangkat desa, RT/RW, karang taruna, serta kelompok seni menjadi wadah utama dalam merumuskan konsep acara. Kelompok seni dan organisasi masyarakat turut berkontribusi dengan mengusulkan berbagai bentuk pertunjukan, sementara karang taruna berperan aktif dalam mengoordinasikan peserta dan menyalurkan ide-ide kreatif generasi muda. Keterlibatan berbagai elemen ini memperkaya konsep Karnaval sekaligus menjadi sarana menampilkan kreativitas dan kekayaan budaya lokal.

Proses perencanaan Karnaval di Desa Sidorejo dijalankan dengan prinsip musyawarah mufakat, termasuk dalam penentuan rute karnaval yang diputuskan bersama dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan. Partisipasi yang inklusif dari berbagai kelompok masyarakat memperkuat solidaritas dan rasa tanggung jawab warga terhadap keberhasilan acara. Meskipun masih terdapat tantangan berupa keraguan sebagian warga untuk menyampaikan pendapat, pendekatan partisipatif yang diterapkan menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat sejak tahap perencanaan menjadi kunci penting dalam menciptakan Karnaval yang bermakna, merefleksikan nilai kebersamaan, dan menumbuhkan jiwa nasionalisme.

2) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan

Pelaksanaan Karnaval di Desa Sidorejo menunjukkan partisipasi nyata dan antusiasme tinggi dari masyarakat, baik sebagai peserta maupun penonton. Hasil observasi langsung memperlihatkan keterlibatan warga dalam berbagai bentuk, yang didorong oleh upaya perangkat desa dan kelompok masyarakat untuk saling merangkul dan menjaga solidaritas sosial. Perangkat desa berperan aktif sebagai pendukung dan fasilitator, tidak hanya mengajak masyarakat berpartisipasi, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan budaya sebagai sarana mempererat kekeluargaan, menjaga tradisi, serta mendorong dampak positif bagi perekonomian desa.

Pada hari pelaksanaan, masyarakat terlibat aktif sebagai panitia lapangan, pengatur alur peserta, koordinator panggung, dan petugas logistik. Kelompok usia produktif menjadi tulang punggung keberlangsungan acara, menunjukkan kesadaran

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

kolektif terhadap tanggung jawab bersama dalam menyukseskan kegiatan desa. Generasi muda, khususnya yang tergabung dalam karang taruna, tampil menonjol baik sebagai penggerak teknis maupun sebagai peserta inti melalui berbagai pertunjukan kreatif seperti barisan paskibraka, jaranan, ogoh-ogoh, dan drama kolosal bertema perjuangan. Keterlibatan ini mencerminkan keberhasilan regenerasi budaya sekaligus penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.



Gambar 1. barisan paskibra yang ditampilan oleh MTSN 9 Blitar

Partisipasi masyarakat juga terlihat kuat dalam dukungan non-teknis, seperti penyediaan konsumsi secara swadaya. Warga menyumbangkan nasi kotak yang dikoordinasikan oleh RT dan panitia, sementara kelompok ibu-ibu berperan aktif dalam dapur umum sekaligus menampilkan kostum pakaian adat dari berbagai daerah di Indonesia. Keterlibatan kelompok perempuan ini tidak hanya memeriahkan Karnaval, tetapi juga menjadi wujud pelestarian budaya dan ekspresi nasionalisme. Selain itu, kegiatan Karnaval memberikan dampak ekonomi positif, ditandai dengan meningkatnya pendapatan pedagang lokal, pemanfaatan lahan warga, serta tumbuhnya aktivitas ekonomi kreatif selama acara berlangsung.

Puncak partisipasi masyarakat tampak pada prosesi pembukaan Karnaval yang diawali dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” oleh paskibraka, diikuti seluruh elemen masyarakat. Momen ini menjadi simbol kuat persatuan, solidaritas sosial, dan kecintaan terhadap tanah air. Dalam suasana khidmat dan penuh kebanggaan, perayaan Karnaval tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga ruang kolektif untuk meneguhkan identitas kebangsaan melalui kebersamaan dan keberagaman budaya. Dengan demikian, pelaksanaan Karnaval di Desa Sidorejo merefleksikan sinergi antara budaya, sosial, dan ekonomi yang berkontribusi nyata dalam penguatan jiwa nasionalisme masyarakat.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

3) Partisipasi masyarakat dalam akhir

Pada tahap akhir pelaksanaan Karnaval di Desa Sidorejo, partisipasi masyarakat tetap berlangsung secara aktif meskipun rangkaian acara telah selesai. Panitia bersama warga dan para pedagang berkoordinasi untuk menjaga ketertiban serta membersihkan area jalan yang menjadi rute karnaval pada hari berikutnya. Upaya ini mencerminkan kesadaran kolektif bahwa menjaga kebersihan lingkungan sama pentingnya dengan menjaga hubungan antarindividu dan kelompok, sehingga tercipta suasana yang aman, nyaman, dan harmonis selama maupun setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, aturan tidak tertulis seperti larangan menyinggung penampilan kelompok lain juga diterapkan untuk mencegah potensi konflik, sebagaimana disampaikan oleh Hafis (39) dalam wawancara.

Partisipasi masyarakat pada tahap akhir juga terlihat melalui kegiatan evaluasi bersama yang dilakukan melalui forum musyawarah desa. Rapat evaluasi yang diadakan beberapa hari setelah karnaval melibatkan berbagai unsur masyarakat, mulai dari ketua RT, karang taruna, hingga kelompok PKK. Dalam forum tersebut, panitia memaparkan laporan pelaksanaan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi terbuka untuk menampung kritik, saran, serta masukan dari warga. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama karnaval, sekaligus merumuskan perbaikan untuk pelaksanaan di masa mendatang. Selain itu, warga juga berpartisipasi dalam pendokumentasian kegiatan melalui pengumpulan foto dan video yang berfungsi sebagai arsip sekaligus sarana promosi budaya Desa Sidorejo kepada masyarakat luar.

Di sisi lain, bentuk evaluasi pada tahap akhir berbeda-beda antar kelompok masyarakat. Kelompok generasi muda dan kelompok seni biasanya membahas pengelolaan serta penyimpanan peralatan karnaval sejak jauh hari agar tidak memberatkan setelah acara berlangsung, terutama mengingat kondisi peserta yang sudah lelah hingga larut malam. Sementara itu, kelompok ibu-ibu berpakaian adat melakukan evaluasi dan pengelolaan kostum secara mandiri sebagai bentuk tanggung jawab pribadi. Selain evaluasi, perangkat desa, karang taruna, dan RW juga mengadakan kegiatan syukuran atau doa bersama sebagai ungkapan rasa terima kasih atas kelancaran acara. Menariknya, tahap akhir ini juga menjadi ruang awal bagi masyarakat untuk merancang ide dan inovasi karnaval tahun berikutnya. Dengan demikian, tahap akhir Karnaval di Desa Sidorejo bukanlah penutup semata, melainkan bagian dari siklus berkelanjutan yang memperkuat rasa kepemilikan,

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

solidaritas, dan komitmen masyarakat terhadap keberlangsungan kegiatan budaya desa.

B. Faktor dominan yang mempengaruhi Partisipasi

1) **Faktor internal yang Mempengaruhi Partisipasi**

Keberhasilan perayaan Karnaval di Desa Sidorejo tidak terlepas dari tingkat partisipasi masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil wawancara, penelitian ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keterlibatan individu maupun kelompok dalam kegiatan karnaval. Wawancara digunakan sebagai metode utama untuk menggali informasi mendalam mengenai motivasi, hambatan, serta kondisi sosial masyarakat. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi peningkatan partisipasi pada pelaksanaan karnaval di masa mendatang.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi partisipasi masyarakat adalah kemauan individu. Hafis (39) menjelaskan bahwa motivasi pribadi sangat menentukan keikutsertaan warga, selain faktor strategi pemasaran kegiatan. Upaya sosialisasi melalui toa keliling, penyebaran brosur, dan grup WhatsApp telah dilakukan panitia untuk menjangkau masyarakat. Namun, efektivitas strategi ini masih dipengaruhi oleh kondisi pekerjaan warga yang mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak, sehingga keterbatasan waktu menjadi kendala untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung selama satu hari penuh.

Faktor lain yang turut memengaruhi partisipasi adalah tingkat pendidikan dan kualitas komunikasi antarwarga. Widarti (40) menegaskan bahwa kesadaran dari dalam diri individu merupakan faktor utama, yang kemudian diperkuat oleh pendidikan dan komunikasi yang baik dalam masyarakat. Pendidikan memberikan pemahaman mengenai makna perayaan kemerdekaan, sementara komunikasi yang efektif mampu membangun rasa kebersamaan dan mendorong partisipasi kolektif. Dengan adanya motivasi pribadi yang didukung oleh pendidikan dan komunikasi yang baik, masyarakat cenderung lebih aktif dalam kegiatan karnaval.

Di sisi lain, dinamika partisipasi generasi muda menunjukkan tantangan tersendiri. Antoni (25) mengungkapkan bahwa perbedaan karakter dan ego individu sering memicu perbedaan pendapat dalam proses diskusi, terutama dalam penentuan tema kegiatan. Perbedaan ini terkadang menghambat partisipasi aktif karena adanya ketidaknyamanan dalam menyampaikan pendapat secara terbuka. Namun, melalui komunikasi yang inklusif dan pengelolaan diskusi yang baik oleh

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

ketua kelompok, perbedaan pandangan tersebut dapat diarahkan menjadi proses kolaboratif. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi terbuka dan saling menghargai menjadi kunci penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam pelaksanaan Karnaval di Desa Sidorejo.

2) **Pemahaman masyarakat terkait Partisipasi kegiatan Karnaval**

Dalam pelaksanaan perayaan Karnaval di Desa Sidorejo, peneliti menemukan sejumlah kendala yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Kendala-kendala ini terungkap melalui hasil wawancara dengan berbagai narasumber dan berkaitan erat dengan pemahaman masyarakat terhadap makna nasionalisme. Karnaval yang seharusnya menjadi sarana ekspresi rasa cinta tanah air dalam rangka peringatan kemerdekaan, pada praktiknya belum sepenuhnya dipahami sebagai kegiatan bernilai kebangsaan oleh seluruh lapisan masyarakat. Kondisi ini berdampak pada pola partisipasi yang belum sepenuhnya sejalan dengan tujuan utama kegiatan.

Suliswanto (56) menjelaskan bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai nasionalisme, yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan makna perayaan karnaval. Beberapa oknum masih memandang karnaval sebagai ajang hiburan semata, bahkan terdapat kasus masyarakat yang membawa minuman keras saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa esensi karnaval sebagai media penanaman nilai kebangsaan belum sepenuhnya tertanam, sehingga memunculkan perilaku yang bertentangan dengan tujuan perayaan tujuh belasan sebagai simbol penghormatan terhadap perjuangan bangsa.

Selain itu, Hafis (39) mengungkapkan bahwa kendala teknis dan ketertiban juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan karnaval. Jadwal kegiatan yang padat sering memicu konflik antar kelompok peserta yang ingin didahulukan, ditambah dengan masih adanya masyarakat yang melanggar aturan, seperti membawa miras, yang dapat memicu provokasi. Untuk mengatasi hal tersebut, panitia menetapkan berbagai aturan, mulai dari penentuan nomor urut peserta, ketentuan kostum yang sopan, hingga pembatasan spanduk yang hanya berkaitan dengan tema nasionalisme. Aturan ini bertujuan menjaga ketertiban serta memastikan karnaval berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

Sejalan dengan hal tersebut, Antoni (25) dan Widarti (40) menegaskan bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat menjadi faktor kunci dalam partisipasi karnaval. Tanpa pemahaman yang baik mengenai makna kemerdekaan, partisipasi

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

cenderung bersifat formalitas dan ikut-ikutan. Oleh karena itu, kendala utama dalam partisipasi masyarakat bukan semata pada aturan atau teknis pelaksanaan, melainkan pada rendahnya pemahaman nilai kemerdekaan, pendidikan, dan komunikasi antarwarga. Upaya edukasi yang berkelanjutan mengenai makna nasionalisme dan tujuan perayaan tujuh belasan menjadi penting agar partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional dan intelektual, sehingga karnaval dapat berlangsung lebih bermakna dan berkelanjutan.

C. Dampak Partisipasi terhadap jiwa Nasionalisme

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial, termasuk perayaan Karnaval, memiliki peran penting dalam pembentukan dan penguatan jiwa nasionalisme. Keterlibatan masyarakat tidak hanya mendukung kelancaran dan keberhasilan program, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan keterikatan terhadap komunitas serta bangsa. Melalui partisipasi bersama, muncul nilai solidaritas, kebanggaan kolektif, dan kesadaran bahwa kontribusi individu merupakan bagian dari upaya memajukan kepentingan bersama. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi sarana efektif dalam menanamkan semangat nasionalisme yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Suliswanto (56) menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran yang sangat menonjol dalam perayaan Karnaval di Desa Sidorejo. Meskipun sering dianggap “rewel” karena aktif menanyakan dan menyiapkan kegiatan menjelang bulan Agustus, sikap tersebut justru mencerminkan antusiasme dan kepedulian mereka terhadap perayaan kemerdekaan. Partisipasi generasi muda tidak berhenti pada kehadiran semata, tetapi diwujudkan melalui penampilan yang kreatif dan mampu memberikan kesan mendalam bagi penonton. Bahkan, motivasi mereka untuk tetap berpartisipasi meskipun harus menggunakan dana pribadi menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab nasional yang kuat.

Pandangan serupa disampaikan oleh Hafis (39) yang menekankan bahwa Karnaval 17-an menjadi sarana perayaan yang inklusif dan mampu menyatukan masyarakat Desa Sidorejo yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang beragam. Dengan mengaitkan karnaval pada peringatan Hari Kemerdekaan, kegiatan ini diterima oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa menimbulkan perbedaan atau potensi konflik. Tingginya semangat generasi muda, khususnya anggota karang taruna yang ingin terlibat sebagai panitia, menunjukkan bahwa partisipasi tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab dalam menyukseskan kegiatan yang bernilai kebangsaan.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Dampak partisipasi masyarakat juga dirasakan dalam peningkatan kesadaran nasionalisme dan nilai gotong royong, sebagaimana disampaikan oleh Widarti (40). Keterlibatan dalam Karnaval membantu masyarakat lebih memahami dan merasakan makna nasionalisme secara nyata, bukan sekadar konsep abstrak. Masyarakat yang aktif berpartisipasi cenderung memiliki rasa kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial yang lebih kuat dibandingkan mereka yang tidak terlibat. Dengan demikian, Karnaval berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial yang memperkuat identitas nasional dan keharmonisan antarwarga.

Selain itu, Antoni (25) mengungkapkan bahwa Karnaval menjadi momen penting bagi generasi muda untuk berkumpul, berinteraksi, dan mengembangkan kreativitas. Karena kegiatan ini hanya dilaksanakan setahun sekali, generasi muda memanfaatkannya secara maksimal sebagai ajang berekspresi dan berinovasi. Interaksi yang terbangun selama persiapan dan pelaksanaan Karnaval mendorong mereka untuk berpikir kreatif, berdiskusi, dan bekerja sama demi keberhasilan penampilan kelompok. Dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya rasa kebersamaan dan semangat kolektif di kalangan pemuda desa.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Karnaval di Desa Sidorejo berlangsung pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi, nilai gotong royong, dan kesadaran nasionalisme menjadi pendorong utama keterlibatan masyarakat, sementara faktor eksternal seperti dukungan pemerintah desa dan tantangan lingkungan membentuk dinamika partisipasi. Melalui partisipasi yang berkelanjutan, Karnaval tidak hanya menjadi kegiatan seremonial tahunan, tetapi juga sarana penguatan nasionalisme, solidaritas sosial, dan ketahanan komunal di tengah perubahan sosial dan modernisasi desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian partisipasi masyarakat dalam perayaan Karnaval Hari Kemerdekaan di Desa Sidorejo, dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan aktif warga secara signifikan memperkuat jiwa nasionalisme melalui ekspresi cinta tanah air dan identitas nasional. Berikut adalah poin-poin utama kesimpulan:

1) Dampak Partisipasi pada Nasionalisme: Masyarakat tidak hanya melihat Karnaval sebagai hiburan, tetapi sebagai kesempatan mengekspresikan nasionalisme melalui

elemen seperti kirab bendera, pakaian adat, penampilan budaya (jaranan, kesenian), dan ogoh-ogoh burung garuda.

2) Aspek Partisipasi: Meliputi perencanaan (diskusi dan pengambilan keputusan), penyediaan sumber daya (tenaga, materi, finansial), yang menciptakan rasa memiliki, tanggung jawab, solidaritas, dan ikatan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Aisy, Z. I. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengembangkan jiwa nasionalisme di era globalisasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7968–7971.

Anderson, B. (2006). Imagined communities: Reflections on the origin and spread of nationalism. Verso.

Astawa, I. P. A. (2017). Materi kuliah kewarganegaraan Identitas Nasional Bangsa. Universitas Udayana, 27–36.

Candra, A., Probosari, E., & Murbawani, E. A. (2020). Aktivitas permainan tradisional untuk mengurangi screen time dan overnutrisi pada anak. JNH (Journal of Nutrition and Health), 8(1), 46–50.

Cohen, A. P., & Kahn, H. (2011). Cultural festivals and community identity: The role of local traditions in national celebrations. International Journal of Cultural Studies, 14(5), 501–515. https://doi.org/10.1177/1367877911399205

Fadila, A. N., Husna, F., & Makhfiroh, F. (2023). Identitas nasional sebagai bangsa. Jurnal Harmoni Nusa Bangsa, 1(2), 45–60.

Huda, M. N. (2019). Partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui pelestarian wayang topeng. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, 5(2), 257–271.

Hultagalulng, S. S. (2022). Partisipasi dan pemlberdayaan di sektor pulblik. CV. Literasi Nulsantara Abadi.

Inna, A. M., Bakti, F. A., Mey, L. S. N., Wildan, S., & Andini, S. (2024). Membentuk rasa cinta tanah air melalui tradisi lesung bedhug dan implikasinya terhadap kehidupan sosial kewarganegaraan. Jurnal Harmoni Nusa Bangsa, 1(2), 112–130.

Kearney, R. (2013). Community participation in festivals: A study of local involvement in cultural events. Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development, 3(2), 100–115. https://doi.org/10.1108/JCHMSD-02-2013-0008

Kusnadi, D. (2018). Perayaan kemerdekaan dan penguatan nasionalisme melalui acara budaya. Pustaka Nusantara.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.

Nafisah, S., & Dewi, D. A. (2022). Nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan nasionalisme di era global. Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 2(4), 114–119.

Ngongare, W. A., & Rompas, B. K. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. Badas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 129–135.

Nursekti, M. (2022). Transformative learning terhadap pelestarian permainan tradisional pada anak jalanan di lingkungan Kampoeng Dolanan Surabaya. JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 6(2), 1–6.

Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus Yin dalam penelitian arsitektur dan perilaku. Jurnal Arsitektur dan Perilaku, 5(1), 92–104.

Oktiningrum, W., & Zuhroh, L. (2023). Upaya mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila melalui permainan tradisional. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 45–60.

Puspasari, R. L., & Lestari, P. (2019). Partisipasi masyarakat pada pelestarian upacara tradisi Kirab Suran di Dusun Kembangarum, Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten

Sleman, Kota Yogyakarta. E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 8(3), 1–17.

Putnam, R. D. (2000). Bowling alone: The collapse and revival of American community. Simon & Schuster.

Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). Urgensi pendidikan bela negara guna membangun sikap nasionalisme pada generasi millenial di Indonesia. Jurnal Pertahanan dan Bela Negara, 10(2), 123–140.

Smith, M. (2015). Barriers to community participation in local events: A case study of rural festivals. Journal of Community Engagement and Scholarship, 8(2), 78–92.

Sormin, Y., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Identitas nasional sebagai salah satu determinan pembangunan dan karakter bangsa. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7278–7285.

Sugeng, I., Zar'in, A. U., Manjayati, E. S. A., Suhaimi, I., Supriyadi, S. G., & Kusumawati, Y. (2023). Pengenalan permainan olahraga tradisional pada anak sekolah dasar Tunglur Kecamatan Tajinan. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 12(1), 34–50.

Sumarni, R. (2019). Karnival dan identitas nasional: Studi kasus di Indonesia. Penerbit Kebudayaan.

Syarifuddin. (2021). Buku ajar kearifan lokal daerah Sumatera Selatan. Bening Media Publishing.